

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamatkan “upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang yaitu UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sehingga peranan pendidikan ini menjadi sangat penting dalam menumbuhkan serta mengembangkan para anak bangsa yang berkualitas, memiliki potensi besar dan mampu memanfaatkannya dengan sebaik mungkin serta mampu bersaing, salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional adalah pendidikan kejuruan. Seperti yang telah dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, disebutkan bahwa:

Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa:

- (1) Penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian; (2) Setiap bidang keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program studi keahlian; (3) Setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pendidikan kejuruan yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari. Hal tersebut didukung juga oleh Adhikarya dalam Putu Sudira (2012: 13) yang mengemukakan bahwa:

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan ketrampilan, kemampuan/kecakapan, pemahaman sikap, kebiasaan-kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan oleh pekerja dalam memasuki pekerjaan dan membuat kemajuan-kemajuan dalam pekerjaan penuh makna dan produktif.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tentu siswa SMK harus memiliki kemampuan baik itu teori maupun praktik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 berbunyi “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Sedangkan menurut Rivai & Murni (2010:91) menjelaskan “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan

pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu”.

Seperti yang tertuang pula pada Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja”. Sehingga pada awal pendiriannya sekolah menengah kejuruan perlu mempunyai sejumlah program yang memungkinkan tamatannya memasuki lapangan kerja yang tersedia. Program-program diharapkan senantiasa disesuaikan dengan perkembangan lapangan kerja. Sehingga berhubungan dengan itu salah satu usaha Sekolah Menengah Kejuruan dalam menyelenggarakan program guna mempersiapkan tamatan yang memiliki keahlian professional adalah dengan terselenggaranya program Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Hal ini dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997 Tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). “Dalam rangka mewujudkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), salah satunya yaitu dengan mengadakan Praktik Kerja Industri (Prakerin)”.

Melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) diharapkan ada kesesuaian antara mutu dan kemampuan yang dimiliki lulusan, dengan tuntutan dunia kerja sehingga siswa SMK lebih siap dan lebih kompeten untuk bersaing dengan lulusan dari sektor pendidikan yang lain.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan “bentuk nyata dari penerapan program PSG di sekolah adalah dengan dibentuknya program Praktik Kerja Industri (Prakerin)”. Hal ini diperjelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), “bahwa program Praktik Kerja Industri merupakan program kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di Satuan Pendidikan dan atau industri (terintegrasi dengan praktik kerja lapangan) dengan portofolio sebagai instrumen utama penilaian”.

Melalui kegiatan prakerin diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kompetensi produktif sekaligus memberikan peluang kepada para siswa untuk mendapatkan pengakuan atas kompetensi yang dimiliki dari Industri. Menurut Anwar (Mezzayu Luna P., 2014: 1) Praktik kerja industri merupakan bentuk pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri (prakerin) sangatlah penting dalam rangka meningkatkan keterampilan dan keprofesionalan siswa agar mampu mandiri dan berdaya guna untuk menghadapi dunia yang sebenarnya.

Tujuan dilaksanakannya program prakerin menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Mengaktualisasikan model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Dunia Usaha Dunia Industri (DU/DI) yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah SMK dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja DU/DI.
2. Membagi topik-topik pembelajaran dari Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan di sekolah (SMK) dan yang dapat dilaksanakan pada DU/DI sesuai dengan sumber daya yang tersedia di masing-masing pihak.

Untuk melancarkan kegiatan prakerin di sekolah maka pihak sekolah harus banyak menjalin kerjasama dengan DUDI. Semua komponen dalam mitra kerja berpengaruh dalam pencapaian keterampilan siswa, siswa akan dibimbing untuk mendapatkan pengalaman kerja dari tutor, mendapatkan pengalaman dari pekerjaan / *Jobdesk* yang diberikan pada saat Prakerin dan siswa mendapatkan pengalaman bagaimana menjalankan alat kerja yang ada di perusahaan. Semua hal tersebut dapat membangun kesiapan kerja siswa peserta prakerin.

Praktik Kerja Industri menurut Direktorat Jenderal Menengah Kejuruan (1996:2) yaitu “praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk Praktik Kerja Industri berbentuk kegiatan mengerjakan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di perusahaan atau industri”. Yang berarti pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah melainkan belajar sekaligus bekerja langsung ditempat kerja yang nantinya akan diatur penempatannya saat peserta didik melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Diharapkan Prakerin dapat

memberikan pengalaman kerja secara langsung pada peserta didik yang kedepannya berguna saat mereka memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Pengaturan pelaksanaan Praktik Kerja Industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktik sesuai dengan kondisi setempat. Praktik Kerja Industri memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Program Prakerin yang dilaksanakan di industri/perusahaan, menurut Dikmenjur (2008) adalah meliputi :

1. Praktik dasar kejuruan, dapat dilaksanakan sebagian di sekolah, dan sebagian lainnya di industri, apabila industri memiliki fasilitas pelatihan di industrinya. Apabila industri tidak memiliki fasilitas pelatihan, maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilakukan di sekolah.
2. Praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “on job training”, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan sesungguhnya) di industri/perusahaan sesuai program keahliannya.
3. Pengaturan program 1), dan 2) harus disepakati pada awal program oleh kedua pihak.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan mengenai pelaksanaan Praktik Kerja Industri tersebut adalah bahwa kegiatan tersebut dapat dilaksanakan baik disekolah maupun diindustri menyesuaikan dengan pelatihan yang tersedia serta fasilitas yang memadai, dan dalam pelaksanaannya berada dalam bentuk on job training yang berarti juga mengerjakan pekerjaan sesuai dengan program keahliannya. Maka dari itu bentuk implementasi dari pernyataan dikmenjur tersebut ialah dengan adanya pengelola khusus untuk pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) tersebut, dengan begitu Pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan pedoman yang ada dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Tatang M. Amirin, dkk. (2010: 78), “pengelolaan adalah suatu ilmu dan seni yang didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.” Berdasarkan hal tersebut pengelolaan praktik kerja industri dapat dilakukan dalam upaya penyelenggaraan praktik kerja industri yang lebih optimal dalam mencapai tujuannya. Pengelolaan yang baik, akan membawa dampak yang baik juga untuk keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien. Program praktik kerja industri yang merupakan program kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) wajib tempuh bagi para peserta didiknya. Sehubungan dengan hal tersebut, pelaksanaan program Prakerin ini menjadi salah satu kegiatan ataupun program di SMK yang menarik untuk dibahas lebih dalam terkait dengan bagaimana pengelolaannya.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Palangka Raya bahwa pengelolaan Prakerin dilaksanakan oleh bagian Prakerin (Humas) dibawah naungan Kepala Sekolah yang bahkan untuk ketua pengelolanya sendiri langsung dipegang oleh waka humas. Dalam pengelolaan penyelenggaraan Prakerin ada beberapa tahapan, yaitu dari perencanaan/persiapan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi. Sama seperti sekolah menengah atas pada umumnya, SMK Negeri 3 Palangka Raya menempuh jenjang pendidikan selama 3 tahun atau 6 semester. Sekolah tersebut memiliki 6 jurusan program keahlian yang dapat dipilih oleh peserta didik, program keahlian tersebut ialah Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Kecantikan Rambut, Busana Butik, Jasa Boga dan yang terakhir Teknik Komputer dan Jaringan.

Maka dari itu selaras dengan yang telah dikemukakan peneliti dan hasil observasi terhadap sekolah yang dipilih maka judul dalam penelitian ini ialah “Pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Palangka Raya”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini ialah Bagaimana pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Palangka Raya, dari fokus umum tersebut dapat dijelaskan ke dalam sub fokus penelitian dibawah ini :

1. Perencanaan dalam mengelola praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Palangka Raya.
2. Pelaksanaan dalam mengelola praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Palangka Raya.
3. Pengawasan (evaluasi) dalam mengelola praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Palangka Raya.

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan latar belakang serta fokus penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pula tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan (evaluasi) dalam pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama bagi penyelenggara pendidikan terkhusus para pengelola praktik kerja industri atapun bagi peneliti, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang pengelolaan dalam melaksanakan program Praktik Kerja Industri (PRAKERIN)
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya
- c. Pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang Pengelolaan.

2. Secara Praktis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus pengalaman selama melakukan penelitian, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- b. Untuk menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan pengelolaan, dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
- c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya perbaikan maupun evaluasi terhadap pengelolaan Praktik Kerja Industri pada SMK Negeri 3 Palangka Raya.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah sebuah proses ataupun cara seorang atau lebih dalam melakukan suatu rangkaian kegiatan tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi yang mana biasanya meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

2. Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri disingkat sebagai PRAKERIN adalah istilah lain dari kata magang pada sekolah menengah kejuruan (SMK) yang bekerja sama dengan dunia usaha/dunia industri. Prakerin merupakan salah satu program pada sekolah kejuruan yang proses pelaksanaannya memiliki pengelola tersendiri. Prakerin pada sekolah menengah kejuruan diatur langsung dalam direktorat jendral menengah kejuruan bahwa bentuk dari prakerin tersebut adalah melakukan kegiatan sebuah produksi maupun jasa sesuai dengan jurusan yang diambil yang mana dapat dilakukan disekolah dan juga di Industri ataupun perusahaan terkait.

Dalam proses prakerin siswa melakukan tugasnya sebagai peserta magang pada sebuah industri baik pembuatan produk maupun jasa, dan untuk melaksanakan program prakerin tersebut kepala sekolah beserta

jajaran yang terkait memberikan tugas dan tanggung jawab kepada seorang atau lebih untuk mengelola pelaksanaan prakerin tersebut.

3. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu satuan pendidikan formal yang berada pada jenjang menengah yang sama halnya seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebagai satuan pendidikan lanjutan dari SMP/MTs sederajat yang mana menyelenggarakan pendidikan kejuruan.

Dengan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengelolaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Palangka Raya” adalah suatu cara atau proses yang dilakukan oleh SMK dalam mengelola program Prakerin untuk mencapai tujuan dari prakerin tersebut mulai dari merencanakan sampai pada tahap pengawasan (evaluasi).